

HUBUNGAN PEMIKIRAN MANUSIA DENGAN PENDIDIKAN ISLAM

Muhammad Alief Al Mukhlisin¹, Nurbayani Ali²
alifmukhlisin51@gmail.com¹, nurbayaniali@ar-raniry.ac.id²
UIN Ar Raniry

ABSTRAK

Dalam Alquran dinyatakan bahwa Allah SWT menciptakan manusia bukan secara main-main Quran surat al-mu'minin ayat 115 melainkan dengan suatu tujuan dan fungsi secara global tujuan dan fungsi penciptaan manusia itu dapat diklarifikasikan kepada dua yaitu khalifah dan 'Abdun. Peneliti tertarik untuk mengkaji tentang: Pemikiran Hubungan Manusia dengan Pendidikan Islam. Dimana manusia dikatakan sebagai khalifah di bumi. Karena dari semua makhluk ciptaan Allah SWT, manusia terpilih menjadi khalifah. Dan apakah ada hubungannya dengan pendidikan Islam. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif memahami secara mendalam hakikat tugas manusia sebagai khalifah serta hubungannya dengan pendidikan Islam, dengan teknik studi literatur tentang manusia sebagai khalifah dan hubungannya dengan pendidikan islam. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Fungsi dan kedudukan manusia di dunia ini adalah sebagai khalifah di bumi. Tujuan penciptaan manusia di atas dunia ini adalah untuk beribadah. Sedangkan tujuan hidup manusia di dunia ini adalah untuk mendapatkan kesenangan dunia dan ketenangan akhirat. Jadi, manusia di atas bumi ini adalah sebagai khalifah, yang diciptakan oleh Allah dalam rangka untuk beribadah kepada-Nya. Manusia merupakan subyek pendidikan, tetapi juga sekaligus menjadi objek pendidikan itu sendiri. hubungan pendidikan dengan manusia itu sangat erat. Adanya pendidikan untuk mengembangkan potensi manusia, menuju manusia yang lebih baik.

Kata Kunci: Hubungan, Pemikiran Manusia, dan Pendidikan Islam.

ABSTRACT

In the Qur'an it is stated that Allah SWT created humans not in a playful manner in the Qur'an surah al-mu'minin verse 115 but with a global purpose and function. The purpose and function of human creation can be clarified into two, namely the caliph and 'Abdun. Researchers are interested in studying: Thoughts on Human Relations with Islamic Education. Where humans are said to be caliphs on earth. Because of all the creatures created by Allah SWT, humans were chosen to be caliphs. And does it have anything to do with Islamic education? This research is qualitative research using a descriptive approach to understand in depth the nature of human duties as caliphs and their relationship with Islamic education, using literature study techniques about humans as caliphs and their relationship with Islamic education. The results of this research show that the function and position of humans in this world is as caliphs on earth. The purpose of human creation in this world is to worship. Meanwhile, the purpose of human life in this world is to obtain worldly pleasures and peace in the afterlife. So, humans on this earth are caliphs, created by Allah in order to worship Him. Humans are the subject of education, but also the object of education itself. The relationship between education and humans is very close. The existence of education to develop human potential, towards better humans.

Keywords: Relationships, Human Thought, and Islamic Education.

PENDAHULUAN

Hakekat pendidikan Islam adalah “usaha orang dewasa muslim yang bertaqwa secara sadar mengarahkan dan membimbing pertumbuhan serta perkembangan fitrah (kemampuan dasar) anak didik melalui ajaran Islam ke arah titik maksimal pertumbuhan dan perkembangannya.” Al-Qur'an dan Sunnah Rasul merupakan sumber ajaran Islam, maka pendidikan Islam pada hakekatnya tidak boleh lepas dari kedua sumber tersebut. Dalam

kedua sumber tersebut pendidikan lebih dikenal dengan istilah-istilah yang pengertiannya terkait dengan pendidikan, yaitu at-Tarbiyah.

Pendidikan Islam yang lazim kita pahami sekarang ini merupakan implementasi dakwah Islamiyah yang terdapat di zaman Nabi. Melalui usaha dan kegiatan yang dilaksanakan Nabi dalam menyampaikan seruan dengan berdakwah menyampaikan ajaran Islam, memberi contoh, melatih ketrampilan, memberi motivasi dan menciptakan lingkungan sosial yang mendukung pembentukan muslim, hal tersebut dapat diartikan bahwa pendidikan Islam yang ada pada saat ini, merupakan penjabaran dari arti pendidikan yang telah dikembangkan sejak zaman Rasulullah SAW. Dengan berbagai kegiatannya Nabi telah mendidik dan membentuk kepribadian umatnya dengan kepribadian muslim. Karena itu, Nabi Muhammad SAW disebut sebagai seorang pendidik yang berhasil dalam menanamkan ajaran Islam pada masyarakat jahiliah.

Dalam Alquran dinyatakan bahwa Allah SWT menciptakan manusia bukan secara main-main Quran surat al-mu'minin ayat 115 melainkan dengan suatu tujuan dan fungsi secara global tujuan dan fungsi penciptaan manusia itu dapat diklarifikasikan kepada dua yaitu khalifah dan 'Abdun. Peneliti tertarik untuk mengkaji tentang Pemikiran Hubungan Manusia dengan Pendidikan Islam. Dimana manusia dikatakan sebagai khalifah di bumi. Karena dari semua makhluk ciptaan Allah SWT, manusia terpilih menjadi khalifah. Dan apakah ada hubungannya dengan pendidikan Islam.

1. Adapun rumusan masalah yang dapat digunakan untuk penelitian ini adalah :
2. Bagaimana konsep pemikiran manusia dalam perspektif Islam?
3. Apa pengaruh pendidikan Islam terhadap perkembangan pemikiran manusia?
4. Bagaimana peran pendidikan Islam dalam membentuk karakter dan nilai-nilai moral pada individu?

Kerangka Teori

Menurut Islam, manusia adalah makhluk ciptaan Allah SWT yang paling mulia dan memiliki berbagai potensi untuk berkembang menuju kesempurnaan. Manusia memiliki beberapa karakter yang dapat menjadi kelebihan dan kekurangannya. Manusia disebut sebagai khalifah karena Allah SWT telah memberikan amanah kepada manusia untuk mengelola dan memimpin alam semesta. Dalam konsepsi Al-Qur'an, manusia sebagai khalifah berarti memiliki kuasa

Pendidikan atau at-tarbiyah menurut pandangan Islam adalah bagian dari tugas manusia sebagai Khalifah Allah di bumi. Allah adalah Rabb al-'Alamin juga Rabb al-Nas. Tuhan adalah "yang mendidik makhluk alamiah dan juga yang mendidik manusia."³ Sebagai khalifah Allah, manusia mendapat kuasa dan limpahan wewenang dari Allah untuk melaksanakan pendidikan terhadap alam seisinya dan manusia, oleh karenanya dalam konteks masalah ini manusialah yang bertanggung jawab untuk melaksanakan pendidikan tersebut. Keberhasilan sebuah praktik pendidikan dapat kita nilai dari perilaku nyata seseorang. Tak dapat dipungkiri jika dewasa ini kita menyaksikan pola pendidikan yang benar-benar jauh dari hakikat tarbiyah.

Jadi, jelaslah bahwa proses pendidikan merupakan rangkaian usaha membimbing, mengarahkan potensi hidup manusia yang berupa kemampuan-kemampuan dasar dan kemampuan belajar, sehingga terjadilah perubahan di dalam kehidupan pribadinya sebagai makhluk individual dan sosial serta dalam hubungannya dengan alam sekitar di mana ia hidup. Proses tersebut harus senantiasa berada di dalam nilai-nilai Islami, yaitu nilai-nilai yang melahirkan norma-norma syari'ah yang sesuai dengan pendidikan Islam. Dan juga, manusia adalah hamba Allah dan khalifah di bumi. Tugas utama manusia adalah menyembah Allah, beribadah, dan melakukan amalan yang baik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif memahami secara mendalam hakikat tugas manusia sebagai khalifah serta hubungannya dengan pendidikan Islam, dengan teknik studi literatur tentang manusia sebagai khalifah dan hubungannya dengan pendidikan islam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tugas manusia sebagai khalifah

Dalam Islam, manusia dianggap sebagai khalifah (wakil) Allah di muka bumi. Konsep ini sangat mendalam dan memiliki berbagai dimensi, mencakup tanggung jawab moral, sosial, dan spiritual. Tugas manusia sebagai khalifah tidak hanya berfokus pada pengelolaan bumi, tetapi juga pada pengembangan diri, pemeliharaan hubungan sosial yang harmonis, dan upaya menjaga keseimbangan alam. Konsep khalifah ini dijelaskan dalam berbagai ayat Al-Qur'an dan hadis, yang menegaskan bahwa manusia diciptakan untuk menjalankan amanah yang diberikan oleh Allah.

a. Khalifah sebagai Pemimpin dan Pengelola Alam

Salah satu peran utama manusia sebagai khalifah adalah menjadi pengelola bumi yang baik. Allah SWT menciptakan manusia sebagai makhluk yang memiliki akal dan kemampuan untuk mengelola alam semesta. Dalam Al-Qur'an, Allah berfirman:

"Dan ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat: 'Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di bumi.'" (QS. Al-Baqarah: 30)

Sebagai khalifah, manusia diberikan amanah untuk menjaga dan mengelola alam dengan bijaksana. Ini mencakup pemanfaatan sumber daya alam dengan cara yang tidak merusak atau mengeksploitasi secara berlebihan. Tugas ini mencakup pengelolaan sumber daya alam, pertanian, perikanan, dan segala sesuatu yang berkaitan dengan keberlanjutan hidup manusia.

b. Khalifah sebagai Pembawa Keadilan dan Kesejahteraan

Tugas lain manusia sebagai khalifah adalah menegakkan keadilan dan kesejahteraan di dunia. Manusia diberikan tugas untuk hidup bersama dalam masyarakat dengan cara yang adil, saling menghormati hak-hak individu, dan menghindari penindasan. Dalam Al-Qur'an dijelaskan:

"Sesungguhnya Allah menyuruhmu untuk berlaku adil, berbuat kebaikan, dan memberi bantuan kepada kerabat." (QS. An-Nahl: 90)

Sebagai khalifah, manusia bertanggung jawab untuk menciptakan masyarakat yang adil, sejahtera, dan penuh kasih sayang. Ini termasuk memperhatikan kesejahteraan sosial, mengurangi kesenjangan sosial, serta memberikan bantuan kepada mereka yang membutuhkan.

c. Khalifah sebagai Pembimbing Spiritual dan Moral

Selain tugas sebagai pengelola bumi dan penegak keadilan, manusia juga bertugas sebagai khalifah dalam hal membimbing diri dan orang lain menuju kebaikan spiritual dan moral. Salah satu tugas manusia sebagai khalifah adalah mengikuti jalan yang telah diajarkan oleh Allah dan Rasul-Nya, serta menyebarkan nilai-nilai kebaikan kepada sesama. Dalam Al-Qur'an, Allah berfirman:

"Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka beribadah kepada-Ku." (QS. Adz-Dzariyat: 56)

Tugas ini mencakup usaha untuk membangun akhlak yang baik, menjalankan ibadah dengan benar, serta mendidik dan memberikan contoh bagi masyarakat dalam mencapai kehidupan yang sesuai dengan ajaran Islam. Pembentukan karakter dan moralitas dalam pendidikan Islam sangat berkaitan erat dengan peran ini sebagai khalifah.

d. Khalifah dalam Konteks Lingkungan Hidup

Salah satu dimensi penting dari tugas manusia sebagai khalifah adalah tanggung jawab terhadap lingkungan hidup. Manusia tidak hanya diamanahi untuk mengelola bumi, tetapi juga untuk melestarikan alam, menjaga keseimbangan ekosistem, dan menghindari kerusakan. Dalam Al-Qur'an, Allah berfirman:

"Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi setelah (Allah) memperbaikinya." (QS. Al-A'raf: 56)

Manusia sebagai khalifah bertugas untuk menjaga alam agar tidak rusak, serta menggunakan sumber daya alam secara bijaksana dan bertanggung jawab, sehingga bumi tetap dapat menopang kehidupan manusia dan makhluk hidup lainnya.

e. Khalifah sebagai Pembawa Dakwah

Sebagai khalifah, manusia juga memiliki tanggung jawab untuk menyampaikan pesan Islam, yaitu dakwah kepada orang lain. Dakwah dalam konteks ini bukan hanya terbatas pada penyebaran agama, tetapi juga mencakup ajakan untuk hidup dalam kebenaran, keadilan, dan kebaikan moral. Sebagaimana dalam hadis Nabi Muhammad SAW:

"Sampaikan dariku meskipun hanya satu ayat." (HR. Bukhari)

Tugas dakwah ini mencakup peran sebagai contoh yang baik dalam kehidupan sehari-hari, mengajak orang lain untuk berbuat baik, serta mendidik masyarakat tentang nilai-nilai Islam yang universal.

f. Tanggung Jawab Moral terhadap Diri Sendiri

Tugas manusia sebagai khalifah juga berkaitan dengan tanggung jawab terhadap diri sendiri. Manusia harus menjaga akhlak dan moralitasnya, memenuhi kewajiban agama, dan menjalankan perintah Allah dengan penuh kesadaran. Dalam Al-Qur'an, Allah berfirman:

"Dan orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh, merekalah sebaik-baik makhluk." (QS. Al-Bayyina: 7)

Hakekat manusia dalam konsep Islam adalah makhluk yang diciptakan oleh Allah SWT, memiliki berbagai potensi untuk tumbuh berkembang menuju kepada kesempurnaan. Adapun implikasi konsep Islam tentang hakekat manusia dan hubungannya dengan pendidikan Islam adalah: Pertama, Sistem pendidikan Islam harus dibangun di atas konsep kesatuan antara qalbiyah dan aqliyah untuk dapat menghasilkan manusia intelektual dan berakhlak. Kedua, pendidikan Islam harus berupaya mengembangkan potensi yang dimiliki manusia secara maksimal, sehingga dapat diwujudkan bermuatan hard skill dan soft skill. Ketiga, pendidikan Islam harus dijadikan sarana yang kondusif bagi proses transformasi ilmu pengetahuan dan budaya Islami. Keempat, konsep hakekat manusia dan fungsi penciptaannya dalam alam semesta harus sepenuhnya diakomodasikan dalam perumusan teori-teori pendidikan Islam melalui pendekatan kewahyuan, empirik keilmuan dan rasional filosofis. Kelima, proses internalisasi nilai-nilai Islam kedalam pribadi seseorang harus dapat dipadukan melalui peran individu maupun orang lain (guru), sehingga dapat memperkuat terwujudnya kesatuan pola dan kesatuan tujuan menuju terbentuknya mentalitas insan kamil

Hubungan manusia dengan pendidikan Islam

a. Pendidikan sebagai Sarana Pembentukan Diri

Pendidikan Islam mengajarkan bahwa manusia diciptakan dengan potensi besar, baik jasmani maupun rohani. Oleh karena itu, pendidikan Islam tidak hanya berfokus pada pengembangan intelektual, tetapi juga pada pembentukan akhlak dan spiritualitas. Manusia diajarkan untuk mengenal dirinya, memahami tujuan hidupnya, serta mengembangkan diri untuk menjadi individu yang berakhlak mulia, yang dapat menjalankan amanah sebagai khalifah di bumi.

Pendidikan Islam mengarah pada pembentukan karakter yang luhur, karena dalam

Islam, karakter seseorang sangat menentukan kualitas keimanan dan amalnya. Salah satu hadis Nabi Muhammad SAW menyatakan:

“Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia.” (HR. Ahmad)

b. Tujuan Pendidikan Islam: Dunia dan Akhirat

Pendidikan Islam bertujuan untuk mempersiapkan manusia agar mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat. Pendidikan Islam tidak hanya mengutamakan pencapaian duniawi, tetapi juga menekankan pentingnya kehidupan akhirat sebagai tujuan utama. Dalam Al-Qur'an, Allah SWT mengingatkan:

“Berlomba-lombalah dalam kebaikan. Ke mana saja kamu berada, pasti Allah akan mengumpulkanmu.” (QS. Al-Baqarah: 148)

c. Pendidikan Islam dan Pembentukan Karakter

Dengan pendidikan yang berbasis pada ajaran Islam, manusia diharapkan dapat mencapai keseimbangan antara pencapaian duniawi dan kesuksesan di akhirat, dengan menjalankan peranannya sebagai khalifah yang adil, bijaksana, dan penuh kasih sayang.

Pendidikan Islam juga sangat berperan dalam pembentukan karakter. Selain memberikan pengetahuan, pendidikan Islam menekankan pentingnya pembentukan karakter yang baik, seperti kejujuran, kesabaran, kerendahan hati, dan rasa tanggung jawab. Dengan pendidikan yang baik, individu dapat berkembang menjadi manusia yang tidak hanya cerdas, tetapi juga berakhlak mulia, sehingga dapat menjalankan amanah sebagai khalifah dengan penuh kesadaran dan keikhlasan.

Pendidikan karakter dalam Islam mencakup pengajaran nilai-nilai etika dan moral yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW dalam Al-Qur'an dan Hadis. Sebagai contoh, dalam Al-Qur'an, Allah berfirman:

“Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat adil.” (QS. Al-Hujurat: 9)

d. Tanggung Jawab Sosial dalam Pendidikan Islam

Pendidikan Islam tidak hanya mengajarkan individu untuk fokus pada dirinya sendiri, tetapi juga mengajarkan pentingnya tanggung jawab sosial. Sebagai khalifah, manusia juga dituntut untuk peduli terhadap kesejahteraan orang lain. Salah satu aspek penting dalam pendidikan Islam adalah menumbuhkan rasa empati, kepedulian terhadap sesama, serta pentingnya bekerja sama untuk kebaikan bersama.

Dalam Al-Qur'an, Allah SWT berfirman:

“Dan tolong-menolonglah kamu dalam kebaikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam dosa dan permusuhan.” (QS. Al-Ma'idah: 2)

e. Pendidikan Islam dan Tujuan Hidup

Pendidikan dalam Islam membantu manusia untuk mengetahui tujuan hidupnya yang hakiki, yakni beribadah kepada Allah dan berbuat baik kepada sesama. Sebagai khalifah, manusia harus menjalani kehidupannya dengan mengikuti petunjuk Allah dan Nabi Muhammad SAW, baik dalam aspek spiritual, sosial, maupun moral. Pendidikan Islam memberi pemahaman tentang bagaimana hidup yang benar menurut ajaran agama, sehingga manusia dapat mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

KESIMPULAN

Pendidikan merupakan rangkaian usaha membimbing, mengarahkan potensi hidup manusia yang berupa kemampuan-kemampuan dasar dan kemampuan belajar, sehingga terjadilah perubahan di dalam kehidupan pribadinya sebagai makhluk individual dan sosial serta dalam hubungannya dengan alam sekitar di mana ia hidup. Fungsi dan kedudukan manusia di dunia ini adalah sebagai khalifah di bumi. Tujuan penciptaan manusia di atas dunia ini adalah untuk beribadah. Sedangkan tujuan hidup manusia di dunia ini adalah untuk mendapatkan kesenangan dunia dan ketenangan akhirat. Jadi, manusia di atas bumi ini

adalah sebagai khalifah, yang diciptakan oleh Allah dalam rangka untuk beribadah kepada-Nya. Manusia merupakan subyek pendidikan, tetapi juga sekaligus menjadi objek pendidikan itu sendiri. hubungan pendidikan dengan manusia itu sangat erat. Adanya pendidikan untuk mengembangkan potensi manusia, menuju manusia yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah bin Muhammad. (2009). Manusia dan Tugasnya dalam Perspektif Al-Qur'an. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- M. Ali Hasymi, Filsafat Pendidikan Islam (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010).
- Miftah Syarif, Hakekat Manusia dan Implikasinya Pada Pendidikan Islam (Jurnal Pendidikan Agama Islam, Al-Thariqah, 2017), Vol 2 No 2
- Hasan Langgulung, Manusia dan Alam Semesta dalam Perspektif Islam (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2006).